

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Negara agraris terbesar di Asia Tenggara adalah Indonesia. Fitur geografis Indonesia sangat mendukung sumber daya alam ini. Barang-barang pertanian saat ini sedang mendulang sukses dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Ekspansi sektor pertanian, khususnya tanaman pangan, menunjukkan peningkatan grafik yang cukup signifikan. Akibatnya, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam industri pertanian (Faud. 2017).

Menurut data informasi dari Kementerian Pertanian Indonesia, pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, terutama dalam bentuk asset, industri pertanian, menunjukkan pentingnya industri pertanian bagi perekonomian Indonesia (Riski, 2019). Bergantung pada bagaimana tumbuhan dan hewan tumbuh, menanam benih dan reproduksi adalah dua jenis produksi yang berbeda. Dalam industri pertanian, petani mengontrol dan meningkatkan pertumbuhan tumbuhan dan hewan, dan karena produksi adalah bisnis, biaya dan uang menjadi sangat penting. Pertanian lebih dari sekadar sarana menghasilkan uang bagi petani. Lebih dari itu, bagi banyak petani, pertanian merupakan sumber pendapatan utama mereka. Negara agraris terbesar di Asia Tenggara adalah Indonesia. Fitur geografis Indonesia sangat mendukung sumber daya alam ini. Barang-barang pertanian kini sukses signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Ekspansi sektor pertanian, khususnya

tanaman pangan, menunjukkan kemajuan grafis yang spektakuler. Akibatnya, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam industri pertanian (Amelia, 2017).

Peternakan dan perkebunan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan di kawasan pertanian lainnya (Riski, 2019). Bergantung pada bagaimana tumbuhan dan hewan tumbuh, menanam benih dan reproduksi adalah dua jenis produksi yang berbeda. Dalam industri pertanian, petani mengontrol dan meningkatkan pertumbuhan tumbuhan dan hewan, dan karena produksi adalah bisnis, biaya dan uang menjadi sangat penting. Pertanian lebih dari sekadar sarana menghasilkan uang bagi petani. Apalagi banyak petani yang menggantungkan hidup dari pertanian. Sektor pertanian yang bersumber dari industri terdiri dari pertanian, kehutanan, tanaman pangan, dan perikanan. Karena aset tersebut dapat bervariasi dari waktu ke waktu, maka usaha di industri pertanian memiliki aset unik yang disebut aset (PSAK 69), biaya aset langsung ditampilkan. Perusahaan mengalami kesulitan memperkirakan biaya yang terkait dengan aset hidup, yang dapat menyebabkan kemungkinan tanaman yang merupakan aset hidup menjadi lebih murah atau lebih mahal dari yang seharusnya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengusulkan PSAK nomor 69, yang mengatur tentang pertanian, untuk mengatasi masalah ini. Standar Akuntansi Internasional (IAS) 41 Pertanian diakui dalam PSAK ini.

Akses terhadap data dibutuhkan buat mendesak kemajuan industri pertanian. Keahlian buat mengakses data ialah komponen yang sangat berarti dalam proses pengambilan keputusan, serta salah satu sumber data tersebut

merupakan laporan keuangan yang hendak digunakan industri baik secara internal ataupun internasional (Alfiani & Rahmawati, 2019). Terkadang kesalahan terjadi saat menghasilkan informasi, khususnya laporan keuangan. Laporan keuangan wajib muat data yang gampang dimengerti serta bisa menarik atensi investor serta pihak lain yang berkepentingan, terutama dengan menampilkan aset langsung dari perusahaan pertanian yang mereka miliki. Perusahaan wajib menyampaikan data volume penjualan dan laporan keuangan yang terpercaya (Choi, 2005).

Penyajian laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan. Pengungkapan laporan keuangan mengacu pada pembagian (penerbitan) informasi. Kekuatan aset langsung menggambarkan sejauh mana perusahaan berinvestasi pada aset langsung yang dimilikinya. Perusahaan yang efisien secara finansial sering diukur dari tingkat profitabilitasnya, yang berarti semakin menguntungkan perusahaan, semakin tinggi pengembaliannya.

Sumber daya hayati suatu organisme hidup (PSAK 69). Aset hidup memiliki kualitas yang mirip dengan aset karena merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang diatur sebelumnya oleh organisasi dan diantisipasi akan bermanfaat di masa depan. Hanya saja ada yang berbeda, yakni perubahan gaya hidup hingga pada titik di mana uang bisa dimusnahkan atau ditangani dengan bantuan.

Harta biasa dapat dibagi berdasarkan atribut bawaannya menjadi 2 jenis, yaitu harta biasa dan harta esensial. Sumber daya organik campuran adalah sumber daya yang menghasilkan produk pedesaan yang ditentukan, namun sumber daya ini tidak menghasilkan produk hortikultura penting namun gratis. misalnya: pengembangan bulu dari domba dan pohon yang dapat dipanen. Aset

yang berbeda adalah aset pertanian yang menghasilkan barang dagangan yang berbeda, misalnya hewan untuk membuat daging, beras untuk menghasilkan makanan dari beras, dan untuk membuat tanaman seperti daun. Menurut Putri (2019), ada dua jenis aset yang terdiri dari makhluk hidup: aset berumur pendek dan aset berumur panjang. Sumber daya dengan keberadaan yang bermanfaat selama satu tahun atau kurang dipandang sebagai sumber daya singkat. Apa pun yang dapat dibeli atau dijual dalam tahun pertama atau kedua kehidupan adalah salah satu contohnya. Contoh lain termasuk beras, jagung, ikan dan unggas. Aset dengan masa manfaat lebih dari satu tahun dianggap berumur panjang. Misalnya, hewan alami, misalnya tanaman atau makhluk yang dapat menghasilkan atau menjual produk selama lebih dari satu tahun, atau makhluk hidup yang dapat menciptakan barang dagangan agraris, seperti pohon yang menghasilkan jeruk, apel, durian, dan sebagainya - Makhluk organik seperti seret, kuda poni, dan sapi (PSAK 69).

Sebagai aturan, PSAK 69 mengontrol perlakuan dan kerentanan yang terkait dengan hortikultura. Agribisnis adalah pengelolaan kekayaan alam oleh organisasi untuk kesepakatan atau perubahan hasil pertanian menjadi sumber daya yang berbeda. Ketika sumber daya adalah sumber daya, organisasi akan menunjukkan penambahan atau kerugian yang disebabkan dalam kerangka waktu yang sedang berlangsung karena pengakuan utama sumber daya serta perubahan nilai wajarnya dari jumlah uang tunai yang terbatas dan penjualan sumber daya tersebut. Setiap asal aset biologis harus dijelaskan secara kuantitatif oleh bisnis, dengan perbedaan yang dibuat antara aset yang dapat dikonsumsi dan produktif

(aset bantalan) dan status sumber daya biologis yang matang dan belum terbentuk. (PSAK-2018).

Data aset yang diberikan oleh Balai Pelestarian Sosial merupakan data gambaran kuantitatif aset alam yang dipisahkan menjadi aset pemanfaatan dan aset bermanfaat, atau aset organik yang tumbuh dewasa dan awet muda. Misalnya, sebuah organisasi dapat melaporkan biaya pemanfaatan dan sumber daya yang berguna per tandan. Sumber daya yang telah dikembangkan dan yang telah disampaikan oleh orang miskin dapat dipisahkan antara jumlah pengiriman organisasi. Untuk tujuan menentukan perkembangan waktu keuangan masa depan, variasi ini memberikan informasi yang berguna. Untuk mengurangi bentrokan data antara dewan dan pendukung keuangan, pihak tersebut menuntut organisasi untuk memberikan data yang benar tentang tugas mereka (Healy dan Palepu, 2001). PSAK-69 Norma Tani, yang berlaku untuk semua organisasi pedesaan di Indonesia mulai 1 Januari 2018, yang akhirnya disetujui pada pertengahan 2015 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), 15 tahun setelah IAS 41 Pertanian versi pertama diterbitkan. dirilis pada tahun 2000.

Pedoman akuntansi untuk sektor pertanian, seperti pengungkapan, informasi, penetapan harga, dan pelaporan aset, disediakan oleh IAS 41 Pertanian (Standar Akuntansi Internasional). PSAK-69 merupakan penerimaan jauh dari IAS 41 Hortikultura (Putri, 2019). Hal ini sangat dinantikan oleh masyarakat Indonesia karena Indonesia merupakan negara pertanian yang memiliki segudang lahan pedesaan, hutan dan perairan. Banyak orang bingung mengapa Indonesia tidak memiliki pedoman budidaya yang sah. Padahal Indonesia adalah negara

hortikultura. Sebelumnya, sistem akuntansi pertanian menggunakan aturan aset tetap PSAK 16. (Kusumadewi, 2018)

Ketika aset biologis berubah, langkah-langkah yang dapat menunjukkan nilainya secara adil dalam ketentuan perjanjian dan peran mereka untuk menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan diperlukan. Perusahaan wajib menyediakan laporan tahunan yang berisi informasi laporan keuangan. sebagai tanggapan terhadap peningkatan signifikansi memperlakukan aset biologis sebagai kelas aset dalam akuntansi.

Nomor 1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang Agribisnis akhirnya disahkan oleh Dewan Pedoman Pembukuan Moneter. Hal ini terkait dengan sumber daya hayati usaha tani. PSAK ini mengikuti Standar Akuntansi Internasional (IAS) Nomor 41 (PSAK-2018). Pada 1 Januari 2018, rekening keuangan perusahaan tunduk pada PSAK 69. Setiap organisasi yang bergerak di bidang agribisnis harus fokus pada pengungkapan sumber daya alam karena dengan pengungkapan yang layak, para pendukung keuangan akan benar-benar ingin menentukan seberapa sukses administrasi dan pemeliharaannya. . oleh bisnis. Saat membuat keputusan yang melibatkan banyak pihak, sangat penting untuk dapat mengumpulkan informasi yang cukup. Pilihan tersebut dapat dianggap wajar jika tingkat kejujuran pencatatan keuangan sesuai dengan PSAK 69. Laporan keuangan akan memuat data yang salah dan tidak penting jika eksposur tidak diselesaikan sesuai pedoman utama.

Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas hanyalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Ukuran bisnis merupakan ukuran total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan total aset yang besar atau kecil. (Yuniwati, 2018).

Konsekuensi pemeriksaan yang diarahkan oleh (Zulaeha. Menurut yurniwati et al. (2018) dan santoso & handayani 2021, hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang meneliti dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis dan menghasilkan hasil yang bervariasi. 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran bisnis berpengaruh menguntungkan terhadap pengungkapan aset biologis Sementara itu, Mentut (Alfiani dan Rahmawati 2019), (Rizki et al. 2019) dan (Kartikasari et al. 2021) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi pengungkapan sumber daya alam.

Pengungkapan aset biologis juga dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan, konsentrasi kepemilikan juga gambaran jumlah aset biologis yang akan di keluarkan oleh perusahaan dan juga dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Riski, 2019).

Menurut penelitian, konsentrasi kepemilikan berdampak pada bagaimana aset biologis diungkapkan diteliti oleh (Riski et al. 2019) (Aliffatun and Sa'adah 2020) (Azzahra et al.2020). Sedangkan bukti menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis tidak dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan diteliti oleh (Alfiani and Rahmawati 2019) (Putri and Siregar 2019).

Menurut Ridwan (2011), cara KAP mengatur biologinya juga dipengaruhi oleh jenis KAP yang merupakan organisasi akuntan publik yang telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan memberikan

jasa profesional di bidang akuntan publik. Jansen dan Meckling, 1976) menjelaskan bagaimana pemeriksaan dapat digunakan untuk menghemat biaya organisasi. KAP (Perusahaan Pembukuan Umum) yang dilengkapi diharapkan dapat meninjau pembukuan keuangan organisasi. Perusahaan pembukuan yang terkait dengan Empat Besar sering digunakan oleh organisasi dengan biaya kantor yang kritis. Reputasi dan pengalaman luas auditor Empat Besar membedakan mereka dari auditor non-Empat Besar. Dengan menawarkan asuransi publik, Empat Besar evaluator akan bekerja dengan gigih untuk mengikuti bagian mereka, ketenaran dan kepercayaan publik (Ridwan, 2011).

Penelitian yang menyatakan penelitian yang dilakukan (Amelia, 2017) (Alfiani, 2019)(Putri, 2019) menemukan yang akan terjadi bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Scarvino,2021)(Rokomah,2021)(Yunirwati,2021) menemukan hasil bahwa aset biologis diungkapkan terlepas dari jenis KAP.

Benefit, yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk menciptakan keuntungan, juga mempengaruhi paparan sumber daya alam (Santoso dan Handayani, 2021). Lebih banyak informasi biasanya disediakan oleh bisnis yang menguntungkan. Sesuai (Simurat dan Sembiring, 2016) mengungkapkan bahwa administrasi akan melakukan upaya yang lebih besar untuk memberikan data yang lebih luas dan lebih dalam dan keluar, organisasi akan lebih produktif. Temuan berbeda diamati dalam penelitian sebelumnya tentang dampak profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki dkk2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap pengungkapan aset biologis. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duwu 2018), (Santoso & Handayani,2021) dan (Zufriya dkk,2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki sedikit pengaruh pada bagaimana aset biologis diungkapkan.

Penelitian ini memanfaatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Alfiani serta Rahmawati, 2019). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya pada beberapa hal, termasuk substitusi variabel profitabilitas untuk variabel intensitas aset biologis serta variabel konsentrasi kepemilikan buat pertumbuhan perusahaan. Variabel profitabilitas dipilih sebab bisnis dengan profit yang tinggi umumnya akan berusaha menyampaikan informasi yang lebih dan mendalam (Sembiring, 2016). Selanjutnya alasan menggunakan variable konsentrasi kepemilikan, karena semakin tinggi kepemilikan saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penangabilan yang semakin besar pula dalam pengolahan perusahaan.

Perbedaan berikutnya adalah pada tahun pengambilan sampel; pada penelitian sebelumnya, peneliti memilih sampel laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014 hingga 2017; Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017 hingga 2021. Alasan menggunakan periode tahun 2017-2021 karena periode tersebut merupakan periode yang paling dekat dan pada periode tersebut sebagian besar perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ?
3. Apakah jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis ?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai tahun 2021. Hanya tingkat ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas yang dibatasi dalam penelitian ini. pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen dan sebagai variabel independen.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis.
- b. Untuk menguji apakah kosentersasi kepemilikan terdapat pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.
- c. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif Jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis.
- d. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.

2. Manfaat Penelitian

Pihak-pihak berikut diantisipasi untuk menemukan nilai dalam temuan penelitian:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Untuk lebih mengembangkan pengembangan organisasi, fokus kepemilikan, jenis KAP, dan manfaat pengungkapan sumber daya alam, organisasi dapat melibatkan model ini sebagai pembantu. Selain itu, bisnis pertanian harus mengungkapkan aset biologis mereka.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Ini dibutuhkan akan menawarkan lebih banyak sumber untuk mendukung temuan realitas yg terdapat di bidang akuntansi untuk kemajuan serta pengembangan ilmiah di masa depan.

3) Bagi Penulis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

